

BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis, analisis ini dilakukan hasil berdasarkan temuan-temuan berdasarkan fokus yang diteliti. adapun analisis data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Analisis Model-Model Pelayanan Bimbingan Konseling Islam dalam Melayani Santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro.

Dalam analisis data, model-model yang digunakan pembimbing pesantren dalam melayani santriwati di pondok pesantren modern Al-Fatimah Bojonegoro.

Pesantren Al-Fatimah ini memiliki beberapa orang pembimbing yang memiliki tanggung jawab pada tiap-tiap asrama, pembimbing ini adalah seorang pembimbing yang diberikan tugas untuk membantu santriwati dalam menangani masalah-masalah yang ada dalam pesantren.

Model-model bimbingan konseling yang diterapkan oleh pembimbing di pesantren menggunakan dua model bimbingan yaitu: model bimbingan konseling individu dan bimbingan konseling kelompok.

a. Analisis Model-model Pelayanan Bimbingan Konseling Individu

Hasil dari analisis mengenai model pelayanan bimbingan konseling individu dalam memberikan pelayanan kepada santriwati yang bermasalah. Dalam memberikan pelayanan outdoor di gunakan

sebagai proses berjalannya bimbingan konseling yang dilakukan diluar area pesantren. Ustadzah memiliki alasan d menggunakan bimbingan outdoor sebagai tempat terjadinya proses bimbingan. Untuk mencapai keberhasilan dengan maksimal.

b. Analisis Model-model Pelayanan Bimbingan Konseling Kelompok

Pelayanan Bimbingan Konseling Kelompok Adalah layanan Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan-kesulitan pada diri santriwati. Dalam Bimbingan kelompok ini terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan masalah pendidikan, masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Kegiatan ini banyak menggunakan alat-alat pelajaran seperti cerita-cerita sejarah, film dll. Kadang-kadang pembimbing mendatangkan ahli tertentu untuk memberikan ceramah dan tehnik lainnya menggunakan kegiatan-kegiatan kelompok. Tehnik yang sudah dipaparkan di atas hampir sama dengan pelayanan Bimbingan Konseling yang dilakukan di pesantren Al-Fatimah. Pembimbing peantren ini menggunakan beberapa cara dalam memberikan Bimbingan antara lain:

1) Analisis Model Bimbingan Konseling Melalui Kegiatan Kultum

Pada Bimbingan kultum ini diberikan dengan cara menyampaikan isi tausiyah yang berisi tentang pengetahuan seputar keagamaan bimbingan kerohanian dan memberikan

motivasi. Dalam bimbingan yang dilakukan menggunakan model kultum yang bertujuan untuk mencapai kematangan dan menambah wawasan pengetahuan agama pada diri santriwati, menanamkan rasa keimanan pada diri santri,. Contoh Dari tausiyah yang diberikan seperti memahami fikih (contohnya: dalam hal bersuci, cara sholat dengan benar), menjelaskan tentang aqidah Aqlak (contohnya: bagaimana cara bersikap kepada kedua orang tua, guru, cara berbuat baik, membedakan perbuatan yang dibolehkan dan yang tidak diperbolehkan dll. sedangkan contoh yang diberikan mengenai motivasi (contohnya: cerita perjuangan nabi dalam menyebarkan agama islam, keteladanan nabi dll.) tausiyah-tausiyah yang disampaikan harus bernilai baik, agar dapat di contoh oleh semua santriwati. Dalam melakukan tusiyah ini waktu yang diberikan terbatas, jadi dalam menyampaikannya harus jelas dan bis di fahami. agar santriwati tidak terjadi timbul kejenuhan pada diri santriwati.

Hasil pengamatan dari Materi kultum yang di selenggarakan pada bulan mey dan juni sebagai berikut:

- a) Pada tanggal 12 Mey 2014, Ustadz. Abdul Hakam memberikan kultum dengan materi “Hak dan Kewajiban santriwati”.

Bahwa Hak dan Kewajiban adalah hak dan kewajiban yang harus dipatuhi oleh semua santriwati selama berada di pesantren. Dimana kewajiban santriwati untuk mengikuti

peraturan-peraturan dan kegiatan-kegiatan yang sudah ditentukan di dalam pesantren. Hak dan kewajiban, wajib dilakukan untuk mendidik santriwati memiliki kewajiban-kewajiban dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

- b) Pada tanggal 15 Mey 2014, Ustadzah Sri Puji Astutik, memberikan kultum tentang “Tholibbuliilmi”.

Tholibbulilmi yaitu tentang kewajiban santriwati dalam mencari ilmu. Orang yang mempunyai ilmu akan selalu menyejukkan manusia lain, lembut sikapnya, ramah perangnya dan apa yang didupatkannya akan selalu diamalkan. Materi ini diberikan untuk memberikan pemahaman kepada santriwati pentingnya mencari ilmu.

- c) Pada Tanggal 19 Mey 2014, Ustadzah. Ditya Maysaroh memberikan kultum tentang “Motivasi Belajar”.

Motivasi Belajar yaitu sebagai suatu energi penggerak pengarah dan mendorong yang dapat memperkuat santriwati dalam belajar. motivasi belajar ini diberikan untuk memberikan semangat bertujuan untuk mencapai keberhasilan yang di inginkan santriwati dab untuk membantu santriwati mencapai prestasi belajar semaksimal mungkin.

- d) Pada tanggal 22 Mey 2014, Ustadzah. Fia Khusniyawati memberikan kultum tentang “Waktu itu lebih berharga dari pada emas”.

Materi kultum tentang waktu tersebut dapat mendidik santriwati untuk lebih menghargai waktu dengan baik dan tidak menyiayikan waktu dengan sia-sia. Dan anak di didik untuk menjadi anak yang disiplin. Disiplin harus ditanamkan pada diri santriwati agar anak bisa menghadapi kegiatan-kegiatan di pesantren dengan baik.

- e) Pada tanggal 26 Mey 2014, Ustadzah Muti'atun Kholilifa, memberikan kultum tentang "Biruwalidain".

Biruwalidain yaitu tentang pendidikan anak kepada orang tua, berbakti kepada orang tua, tatakrama kepada orang tua. Materi kultum ini untuk mendidik santriwati agar selalu menghormati orang tua, berbicara sopan dengan orang tua.

- f) Pada tanggal 29 Mey 2014, Mir'atun Nuriyah, memberikan kultum tentang "Adab Remaja dalam Bergaul".

Adab bergaur adalah tata cara bergaul dengan baik. Hal ini dapat mengajarkan santriwati untuk berhati-hati dalam memilih teman yang tepat. Agar santriwati tidak salah pergaulan yang akan menyesatkanya.

- g) Pada tanggal 2 Juni 2014, Ustadz. Abdul Hakam, memberikan kultum tentang "Bersyukur dalam Mendapatkan Kenikmatan".

Bersyukur dalam mendapatkan kenikmatan, Mendidik anak untuk selalu bersyukur dalam mendapatkan apapun. Hal ini dapat menanamkan rasa optimistis anak dalam memandang

kehidupan, yang akan menjadi anak peka terhadap perasaan orang lain dan dapat mengembangkan rasa empati dalam hidupnya. Serta dapat menanamkan rasa syukur setiap mendapatkan apapun dan selalu mengingat kenikmatan-kenikmatan yang di berikan oleh Allah SWT.

- h) Pada tanggal 5 Juni 2014, Ustadzah. Ditya Maysaroh, memberikan kultum tentang “Tolong Menolong dengan Sesama”.

Isi materi kultum tersebut dapat mendidik anak untuk selalu melakukan perbuatan baik, dalam menolong sesama. Dan dapat memberikan pengetahuan kepada santri untuk selalu menolong sesama tanpa membeda-bedakan/memilih-milih yang akan ditolongnya. Serta dapat mendidik santriwati untuk selalu ikhlas dalam menolong sesama tanpa mengharapkan balasan orang yang ditolong.

- i) Pada tanggal 9 Juni 2014, Ustadzah. Muti’atun Kholilifa, memberikan kultum tentang “Hidup Sederhana”.

Hidup sederhana adalah hidup apa adanya. sebagaimana dijelaskan dalam kultum ini bahwa dianjurkan hidup dengan kesederhanaan bukan hidup dengan berfoya-foya. Hal ini dapat mendidik santriwati untuk selalui hidup sederhana yang sudah menjadi kebiasaan di dalam pesantren.

- j) Pada tanggal 12 Juni 2014, Ustadzah Sri Puji Astutik, memberikan kultum tentang “Haid”.

Bimbingan dengan memberikan materi haid ini untuk mendidik santriwati mengetahui dan memahami bagaimana cara bersuci, larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan dalam keadaan haid, dan mendidik santriwati dalam menjaga kesucian dengan baik.

- k) Pada tanggal 16 Juni 2014, Ustadzah. Fia Khusniyawati, memberikan kultum tentang “Kesabaran dan Keikhlasan”.

Kesabaran dan Keikhlasan dapat melatih santriwati lebih tenang dan ringan. Menahan diri dalam menyikapi suatu hal, menahan diri untuk tidak mencela dan menahan sikap untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan kebaikan. Melatih kuat ketika melalui berbagai cobaan kehidupan, mengadapi kegagalan dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. *Sedangkan ikhlas* dapat mendidik santriwati untuk belajar menerima atau memberikan sesuatu tanpa beban. Dengan pendidikan ikhlas dan sabar santriwati akan tertanam pikiran-pikiran yang positif serta menjadikan fikiran menjadi jernih. Sehingga santriwati dapat mengambil keputusan atau dapat menimbang-nimbang dengan mengambil keputusan dengan bijaksana.

- l) Pada tanggal 23 Juni 2014, Ustadz. Abdul Hakam, memberikan kultum tentang “Puasa”

Puasa adalah menahan lapar dan haus. Isi kultum mengenai puasa ini dapat mengajarkan santriwati untuk bisa menahan lapar dan haus, tidak hanya menahan lapar dan haus, tetapi juga dapat mendidik anak untuk bisa menahan nafsu, menahan amarah apabila dalam menghadapi suatu masalah. Serta dapat mengajarkan kepada santriwati bagaimana merasakan menjadi seorang muslim yang tidak bisa makan dan minum.

- 2) Analisis Model Bimbingan Konseling Melalui Kegiatan Sholat Berjama'ah

Analisis model bimbingan konseling melalui kegiatan sholat berjama'ah yang dilakukan ustadzah pembimbing yaitu untuk melatih kebiasaan santriwati dalam melakukan sholat berjamaah. Sholat berjama'ah dilakukan tidak hanya sholat fardhu saja, tetapi sholat sunah pun dilakukan secara berjama'ah contohnya: sholat tahajjud, dan sholat dhuha. Shalat berjama'ah wajib dilakukan untuk semua santriwati kecuali bagi santriwati yang berhalangan. karena sholat berjama'ah memiliki manfaatnya sangat besar untuk menambah kedekatannya kepada sang maha penguasa, mendidik santriwati mempererat persaudaraan antara sesama maupun keluarga.

3) Analisis Model Bimbingan Konseling Melalui Kegiatan “Membaca Al-Qur’an Besama”

Analisis dari model yang diterapkan ustadzah pembimbing untuk memberikan bimbingan konseling melalui kegiatan membaca Al-Qur’an ini yaitu membaca Al-Qur’an setiap hari menjadikan santri tidak akan mudah melupakan pesan-pesan mulia yang terkandung di dalamnya, bahkan akan terasa rindu untuk selalu kembali mempelajari pesan-pesan mulia tersebut. samping itu, dengan membaca Al-Qur’an santri menjadi merasa luas pandangan dan wawasan, tidak merasa tertelakung di ruang yang sempit dan pengap yang menyesakkan dada, melainkan merasa lapang tempat, berudara segar, dan longgar menarik nafas. Dengan dirasat seseorang yang membaca Al-Qur’an merasa mendapat pemecahan kalau ada permasalahan, mendapat ketenangan kalau ada kebingungan atau ancaman, mendapat nur (cahaya) kalau ada kegelapan, dan mendapat keteduhan kalau ada kegundahan.

4) Analisis Model Bimbingan Konseling Melalui Kegiatan Muhadhoroh

Dapat di analisis bahwa tujuan pemberian bimbingan melalui kegiatan muhadhoroh yang dilakukan oleh ustadzah pembimbing untuk mengajarkan dan menanamkan pada diri santriwati percaya diri dalam berbicara di depan orang banyak. Setiap santriwati wajib ikut serta dalam kegiatan ini dan secara bergantian.

Dalam bimbingan melalui kegiatan muhadhoroh ini santriwati diberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri dalam kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan agar anak bisa lancar dalam berbicara didepan.

5) Analisis Model Bimbingan Konseling melalui “Nonton Film”

Dapat dianalisis bahwa bimbingan konseling melalui kegiatan menonton film yang dilakukan oleh ustazah pembimbing bertujuan memberikan reflesing/hiburan untuk menghilangkan kejenuhan, keletihan pikiran maupun fisik para santriwati. Sebagaimana santriwati setiap hari melakukan kegiatan-kegiatan pesantren maupun sekolahan. Dengan bimbingan konseling nonton film yang dilakukan pada hari libur yaitu hari sabtu dan minggu dengan menayangkan film-film yang dapat memberikan motivasi-motivasi dan pesan-pesan moral. Tayangan-tayangan film yang ditayangkan harus bersifat mendidik diri santriwati bukan hanya sekedar film saja. Film yang ditayangkan seperti film 5 menara, 5 cm, lascar pelangi, sepatu dahlan dan film-film sejarah. Dalam film film yang ditayangkan diatas begitu banyak pesan moral, seperti arti persahabatan, dan motivasi (seperti perjalanan dahlan dalam mencapai kesuksesan, bersabar dalam meraih mimpi dll). dengan film yang ditayangkan seperti ini anak akan semakin memiliki inspirasi dan semangat dalam belajar, dan dengan menayangkan film-film menjadikan pikiran fresh kembali.

6) Analisis Model Bimbingan Konseling melalui “Kegiatan Baksos”

Dapat dianalisis bahwa bimbingan konseling melalui kegiatan baksos/ bakti sosial yang dilakukan oleh ustadzah pembimbing untuk menanamkan pada diri santriwati memiliki rasa empati, peduli antara sesama, memiliki rasa cinta kasih, rasa saling tolong menolong, rasa peduli dengan sesama. Dan mendidik diri santriwati untuk memiliki rasa kemanusiaan antar sesama manusia. Dengan bimbingan konseling melalui kegiatan bakti sosial melatih santriwati untuk membiasakan bersedekah atau membagi sesuatu yang berguna dan bisa membantu kesulitan orang-orang disekitarnya.

7) Analisis Model Bimbingan Konseling melalui “Kegiatan Kerja Bakti (*Ro'an*)”.

Analisis dari model bimbingan konseling melalui kegiatan ro'an atau bisa disebut dengan kerja bakti atau gotong royong untuk membersihkan pesantren. Bimbingan yang di terapkan ustadzah pembimbing untuk memberikan bimbingan konseling melalui kegiatan ro'an ini untuk menanamkan pada diri santriwati selalu hidup bersih, Mengajarkan pentingnya gotong royong. Dan bimbingan ini memiliki tujuan penting untuk mengakrapihkan santriwati dengan santriwati lainnya agar tidak ada perbedaan antara satu dengan lainnya, mengajarkan hidup kekeluargaan.

8) Analisis Model Bimbingan Konseling melalui “Makan Bersama”

Analisis dari model bimbingan konseling melalui makan bersama yang diterapkan ustadzah pembimbing kepada santriwati. Untuk melatih dan dan membiasakan hidup bersama, makan pun bersama tanpa memandang status sosialnya. serta dapat mendidik santriwati untuk memahami arti kebersamaan. Tradisi tersebut tidak dapat dihilangkan, karena sudah menjadi kebiasaan santriwati dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Seperti hadis Rasulullah saw bersabda¹⁰⁷ :

عَنْ وَحْشِيِّ بْنِ حَرْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّا نَأْكُلُ وَلَا نَشْبَعُ؟ قَالَ : تَجْتَمِعُونَ عَلَى طَعَامِكُمْ أَوْ تَتَفَرَّقُونَ ؟ قَالُوا : نَتَفَرَّقُ، قَالَ : اجْتَمِعُوا عَلَى طَعَامِكُمْ، وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، يُبَارِكْ لَكُمْ فِيهِ

“Dari Wahsyi bin Harb dari bapaknya dari kakeknya, “Sesungguhnya para sahabat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah mengadu, wahai Rasulullah sesungguhnya kami makan namun tidak merasa kenyang. Nabi bersabda, “Mungkin kalian makan sendiri-sendiri?” “Betul”, kata para sahabat. Nabi lantas bersabda, “Makanlah bersama-sama dan sebutlah nama Allah sebelumnya tentu makanan tersebut akan diberkahi.” (HR. Abu Daud, Ibnu Majah dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban).

Penjelasan

Bahwa Di antara etika makan yang diajarkan oleh Rasulullah saw adalah makan bersama pada satu piring. Sesungguhnya hal ini merupakan sebab turunnya keberkahan pada makanan tersebut. oleh karena itu, semakin banyak orang yang makan maka semakin banyak pula keberkahan yang kita dapat.

¹⁰⁷ Al Hafidzh Syihabbuddin Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalani, *Tarhib wa Tarhib*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006), hal.516

9) Analisis Model Bimbingan Konseling Melalui “Study Banding”

Hasil analisis mengenai model Study Banding yang dilakukan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh santriwati dengan cara mengunjungi suatu tempat yang akan di datangnya setiap satu tahun sekali. Study banding dilakukan untuk mendidik santriwati agar bisa memaknai arti kekerabatan antara pesantren satu dengan pesantren lainnya, menjaga ikatan silaturrohim antara sesama santriwati atau dengan sesama muslim. Dan mendidik anak untuk bisa menggali ilmu khusus tentang kelebihan tempat lain dengan tempatnya.

10) Analisis Model Bimbingan Konseling Melalui “kegiatan ziarah”

Hasil analisis yang peneliti lakukan bahwa bimbingan yang diberikan kepada santriwati sebagai pelajaran sejarah yaitu mendidik santriwati untuk mengikuti dan meneladani apa yang telah dilakukan para wali dalam menjalankan ibadah kepada Allah dan menyebarkan ajaran Islam. Memberikan ketenangan hati santriwati ketika berada di makam para wali saat berzikir untuk menenteramkan hati. Membangkitkan semangat santriwati untuk semakin meningkatkan kereligiuan/ketakwaan kepada Allah SWT. Meningkatkan spiritual. Sehingga tidak akan mengalami kekeringan rohani dalam menjalani kehidupan yang semakin kompleks. Kemudian hidup semakin ceria untuk menatap masa depan yang penuh dengan optimis.

11) Analisis Model Bimbingan Konseling Melalui “ta’zir”

Hasil analisis yang peneliti dapatkan bahwa bimbingan yang diberikan kepada santriwati mengenai cara memberikan hukuman-hukuman atas kesalahan yang dilakukannya. Yang memiliki tujuan untuk mendidik santriwati bisa bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan, mendidik anak untuk selalu disiplin, dan mendidik santriwati untuk selalu menta’ati peraturan.

2. Analisis Implementasi model-model pelayanan Bimbingan Konseling Islam dalam melayani santriwati di pondok pesantren Al-Fatimah Bojonegoro.

Dalam Implementasi layanan Bimbingan Konseling, ustadzah pembimbing pesantren menggunakan model pelayanan Outdoor dan Kultum sebagai cara untuk melayani bimbingan kepada santri putri. Langkah-langkah konseling sebagai berikut:

a. Analisis Implementasi Model Pelayanan Bimbingan Konseling Individu.

Dalam proses Bimbingan Konseling Islam, ustadzah pembimbing pesantren menggunakan bimbingan outdoor sebagai pelayanan bimbingan individu. dengan dengan mengajak ketempat yang tepat untuk melakukan proses bimbingan konseling, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan, keluasan, kebebasan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang dirasakanya dan

dihadapinya. Tahapan-tahapan yang digunakan Ustadzah pembimbing dalam melayani santriwati sebagai berikut:

d) Tahap Pertama

Tahap pertama yang dilakukan Ustadzah pembimbing mencari suasana tempat yang nyaman untuk melakukan proses konseling. Pada tahapan ini sangatlah penting dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam proses bimbingan konseling tersebut. Tempat yang digunakan pembimbing dalam memberikan pelayanan Bimbingan Konseling untuk melayani santriwati disesuaikan dengan keadaan kondisi yang dirasakan sebelum adanya proses Bimbingan Konseling sebagai berikut:

- a) Jika santriwati menyukai suasana ramai, maka pembimbing menggunakan tempat café, mol sebagai tempat dalam memberikan pelayanan Bimbingan Konseling
- b) Jika santriwati menyukai suasana sepi, maka pembimbing menggunakan tempat seperti pantai/taman sebagai tempat dalam memberikan pelayanan Bimbingan Konseling.
- c) Jika santriwati menyukai tempat yang biasa, tempay yang biasa dalam arti tidak ramai ataupun sepi, maka pembimbing menggunakan tempat seperti hanya duduk-duduk di depan pesantren dalam melakukan proses Bimbingan Konseling.

e) Tahap kedua

Setelah menetapkan lokasi untuk melakukan bimbingan konseling selanjutnya pembimbing melakukan tahap kedua yaitu: mengetahui keadaan santri dahulu apakah memungkinkan untuk melakukan proses konseling, jika anak mulai tenang dan nyaman dengan lokasi yang di pilih. Maka pembimbing mulai melakukan proses bimbingan konseling dengan menggunakan beberapa tehnik komunikasi konseling seperti attending, empati refleksi perasaan, pertanyaan terbuka dan tertutup serta dorongan. Bimbingan yang dilakukan di luar area, bukanlah bimbingan yang bersifat formal tetapi non formal. Karena bimbingan ini hanya menggunakan beberapa tehnik saja untuk memudahkan dalam proses konseling dan menjaga kenyamanan para santri yang berkonsultasi. Jika bimbingan ini bersifat formal dengan ketentuan-ketentuan seperti dalam komunikasi konseling di dalam buku. maka proses bimbingan ini akan menghasilkan bimbingan yang kurang efektif. Karena itu ustadzah pembimbing hanya menggunakan beberapa tehnik untuk mencapai keberhasilan dalam proses bimbingan konseling tersebut.

f) Tahap terakhir

Untuk tahapan terakhir ustadzah pembimbing melakukan bimbingan kembali untuk mengetahui hasil proses bimbingan konseling yang diberikan. Jika santri belum bisa melakukan dalam

menyelesaikan masalahnya maka pembimbing melakukan bimbingan kembali untuk membantu menyelesaikan masalahnya sampai selesai.

Dalam proses model layanan bimbingan konseling individu yang dilakukan pasti memiliki kelemahan dan kekurangan sebagai berikut:

a) Kelemahannya

Kelemahan Bimbingan Outdoor ini yang memiliki sifat pelayanan di luar area ruangan bisa membuat nyaman atau tidaknya bisa dilihat dengan suasana klien. Jika klien menyukai seperti suasana ramai, jalan-jalan yang membuatnya dia nyaman, maka proses Bimbingan Konseling berjalan dengan lancar begitupun sebaliknya. Jika klien belum merasakan kenyamanan dengan kondisi di sekitarnya maka proses bimbingan konseling tidak dilakukan terlebih dahulu karena suasana membuat klien tidak merasa nyaman maupun aman. Kelemahan lainnya terkadang proses diawal klien merasa nyaman dengan suasana, tapi dalam proses pertengahan klien merasa tidak nyaman. Proses konseling yang dilakukan tidak bisa terpacu pada teori yang terdapat pada tehnik-tehnik komunikasi konseling semestinya, karena proses bimbingan konseling yang dilakukan adalah bimbingan yang bersifat non formal dengan arti tehnik-tehnik yang digunakan dalam proses

konseling hanya beberapa yang digunakan seperti: attending, empati. Dari hasil penerapan model bimbingan konseling individu yang diberikan kepada santriwati memiliki kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:

b) Kelebihannya:

- 1) Anak merasa nyaman, senaang.
- 2) Anak lebih bebas bercerita tentang masalah yang dialaminya
- 3) Proses layanan Bimbingan konseling bisa santai tidak formal
- 4) Lebih efektif

b. Analisis Implementasi Model Pelayanan Bimbingan Konseling Kelompok

Peneliti dalam menganalisis bahwa dalam menerapkan bimbingan kelompok memerlukan persiapan yang sangat maksimal, karena bimbingan kelompok yang dilakukan ustadzah pembimbing di pesantren melebihi satu orang dan ustadzah pembimbing dalam melakukan pelaksanaan bimbingan dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling terhadap para santri ini memiliki beberapa tahapan sebelum melakukan kegiatan bimbingan tersebut, tahapan-tahapan yang digunakan ustadzah pembimbing dalam memeberikan pelayanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

1) Tahapan pertama

Pada tahapan pertama ini pembimbing mengumpulkan para santri yang akan diberikan bimbingan kelompok, kemudian pembentukan kelompok. Serta menjelaskan tentang adanya layanan bimbingan kelompok, pengertian, tujuan dan merencanakan kegiatan-kegiatan serta tempat yang digunakan dalam proses konseling tersebut.

Dalam tahapan ini ustazah pembimbing harus menjelaskan secara jelas mengenai tujuan adanya bimbingan kelompok ini, tugas yang akan di berikan pun harus jelas. Agar santriwati tidak kebingungan dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukanya.

2) Tahapan kedua yaitu Perencanaan Kegiatan

Tahapan kedua yang dilakukan ustazah pembimbing yaitu merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan santriwati di dalam lapangan. Dalam perencanaan kegiatan ini, pembimbing memilih materi-materi yang mudah difahami dan lokasi yang bersifat mendidik, yang bertujuan untuk menanamkan pada diri pribadi para santri. Serta memberikan pemahaman kepada para santriwati tentang tujuan kegiatan yang akan dilakukanya. Kemudian pembimbing membuat perencanaan untuk penilaian tugas yang dilakukan santriwati di lokasi tersebut.

3) Tahapan Ketiga yaitu Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahapan pelaksanaan kegiatan yang sudah ditentukan maka tahap selanjutnya yaitu pembagian kelompok, dalam pembagian kelompok ini dilihat dari kegiatan yang dilakukan. Jika kegiatan yang dilakukan kelihatan berat maka memerlukan 20 orang perkelompok, sedangkan jika kegiatannya ringan hanya memerlukan 10 orang bisa lebih dan bisa kurang. Kemudian menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan, kemudian memberikan pengarahan, seperti memberikan informasi penting, nasehat. Kemudian memberikan kesempatan tanya jawab untuk para santriwati

4) Evaluasi kegiatan

Dalam evaluasi kegiatan ini peserta diharapkan mengeluarkan perasaannya, pendapatnya, harapannya serta mengungkapkan apa yang dirasakanya setelah melakukan kegiatan, melalui tulisan maupun secara lisan. Kemudian memberikan kesempatan kepada santriwati untuk Tanya jawab mengenai apa yang belum ia fahami.

5) Analisis dan tindak lanjut

Kemudian analisis dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan santriwati sesudah dan sebelum melakukan bimbingan kelompok yang dilakukan.

Analisis Implementasi Model pelayanan Bimbingan Konseling kelompok menggunakan tahapan-tahapan seperti diatas yang digunakan oleh pembimbing untuk memberikan bimbingan konseling kelompok melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Analisis Implementasi Model Bimbingan Konseling melalui kegiatan “Kultum “

Dapat di analisis bahwa proses yang dilakukan oleh ustadzah pembimbing pesantren dalam menerapkan bimbingan melalui kultum ini dengan cara langsung berhadapan dengan semua santriwati, seperti proses dalam berdakwah memberikan materi agama, nasehat-nasehat, kisah-kisah/cerita-cerita contohnya kehidupan nabi maupun rosul. begitupun bimbingan kultum ini yang bersifat sama dengan berdakwah. Untuk bimbingan kultum yang dilakukan pembimbing kepada santriwati dilakukan selesai jama'ah sholat dzuhur dan setelah sholat isya'. Materi yang disampaikan seputar agama, aqidah aqhlak dan banyak lagi.

Dalam memberikan bimbingan dengan model kultum ini dilakukan secara bergantian antara ustadzah satu dengan ustadzah lainnya, hal ini dilakukan secara bergantian agar santri putri di pesantren ini tidak bosan. Dalam Bimbingan Konseling kultum ini diwajibkan kepada semua santriwati untuk mengikuti kajian kultum ini. Hal ini bersifat mendidik santriwati agar mengetahui

bagaimana cara bersikap, beretika dan pengetahuan-pengetahuan tentang agama dan banyak materi yang diberikan dari pesantren.

- 2) Analisis Implementasi Model Bimbingan Konseling melalui kegiatan “Sholat Berjama’ah”.

Bahwa bimbingan konseling melalui kegiatan Sholat berjama’ah yang dilakukan oleh pembimbing dalam memberikan Bimbingan kepada santriwati dilakukan setiap hari. Santriwati wajib mengikuti kegiatan sholat berjama’ah di mushola pesantren, kecuali santriwati yang berhalangan. Kegiatan sholat berjama’ah ini terdiri dari banyak orang. Pembimbing menggunakan cara berkeliling ke setiap asrama untuk mengajak santriwati mengikuti sholat berjama’ah. Cara yang dilakukan pembimbing Asrama menjadikan santriwati tidak bisa menghindar dan beralasan.

Bimbingan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan pada diri santriwati untuk selalu mengikuti kegiatan sholat berjama’ah tersebut. Dengan melakukan kebiasaan sholat berjama’ah akan menjadikan anak merasakan ketenangan hati dan pikiran, serta menanamkan rasa kepercayaan adanya Allah dalam dirinya dan menambakan keimanan pada diri santriwati.

- 3) Analisis Implementasi Model Bimbingan Konseling melalui kegiatan “Membaca Al-Qur’an”.

Analisis dari penerapan bimbingan konseling melalui membaca Al-Qur’an yang diberikan kepada pembimbing untuk

membimbing santriwati. Kegiatan ini dilakukan setiap selesai sholat berjama'ah dengan cara posisi leter "U". Semua santriwati disana membaca bersama-sama dengan didampingi pembimbing dibelakangnya. Belajar baca simak dilakukan dengan teman sampingnya. Dengan cara tersebut dapat mendidik anak untuk belajar mengetahui kesalahan-kesalahan dalam membaca dengan baik, memahami isi Al-Qur'an.

Dalam penerapan bimbingan ini masing-masing terdiri dari 2 anak. Dimana dua anak ini secara berhadapan dan bergantian untuk membaca serta menyimak. Bertujuan agar anak bisa memahami letak kesalahan yang ia baca. Kemudian ustadzah pembimbing memberikan tugas untuk membaca isi kandungan yang sudah dibaca. Serta menjelaskan isi dari bacaan itu sendiri. Yang bertujuan untuk mengajarkan kepada santriwati untuk memahami dan mengetahui dan menambah pengetahuan bacaan yang ia baca, tidak hanya membaca tanpa mengetahui isi dari bacaan tersebut.

- 4) Analisis Implementasi Model Bimbingan Konseling melalui kegiatan "Muhadhoroh".

Dapat dianalisis bahwa penerapan Bimbingan Konseling melalui kegiatan Muhadhoroh yang digunakan dalam melakukan bimbingan kepada santriwati ini dilakukan Setelah kegiatan jama'ah sholat Isya', mulai sekitar pukul 20.00, santri

kelas VII, VIII dan IX yang harinya sudah dijadwalkan secara bergiliran, yang dilakukan seminggu sekali pada hari jum'at malam sabtu.

Mereka sekitar 30 anak, maju satu persatu untuk mengisi kegiatan muhadhoroh, 29 anak lainnya mendengarkan sambil mengantri maju kedepan dengan tugas masing-masing pada hari itu. Dan tidak itu saja, acara pun dikemas seolah sebuah tabliqh seremoni, ada yang berperan sebagai MC atau pembawa acara, adapula yang menjadi Qori' dan Saritilawah, serta sambutan-sambutan oleh ketua piket hari itu. Kegiatan ini menargetkan agar santriwati mampu tampil percaya diri berorasi didepan publik, menanamkan keberanian untuk berbicara didepan publik (*public speaking*),.

Dalam melakukan kegiatan muhadhoroh ini diberikan kesempatan untuk belajar terlebih dahulu sebelum tampil di depan audien. Kesempatan yang diberikan untuk menghindari kesalahan. yang akan menjadikan anak down dan tidak percaya diri di depan audien. Serta memberikan bimbingan pada diri santriwati untuk menghindari nerfes maupun ketakutan-ketakutan yang di alaminya. Hal ini ustadzah mendampingi santriwati untuk belajar, berlatih dan mematangkan diri dalam belajar mengenai tugas yang didapatkannya. Jika anak merasa down maka anak akan teroma dan tidak percaya diri lagi untuk mengikuti kegiatan muhadhoroh. Jadi

untuk mengantisipasi kesalahan yang terjadi anak akan diberikan bimbingan dengan cara mengajarkan dan memberikan kesempatan seminggu untuk menyiapkan kegiatan tersebut.

- 5) Analisis Implementasi Model Bimbingan Konseling melalui kegiatan “Menonton Film”.

Dari implementasi model bimbingan konseling yang dilakukan dapat di analisis bahwa bimbingan konseling melalui film yang diberikan pembimbing dengan cara menayangkan film-film yang berisi pendidikan moral, motivasi, semangat, perjuangan dll. Dalam Bimbingan melalui film dilakukan dua kali sehari setiap hari libur, seperti hari minggu dan hari libur lainnya, yang dilakukan pukul 08.00 pagi dan jam 08.00 malam, dilakukan dengan cara menonton bersama di lapangan voli yang berada di dalam pesantren. Film-film yang pernah ditayangkan oleh pembimbing di pesantren seperti: film 5 cm, 5 manara, lascar pelangi, sepatu dahlan dan masih banyak film-film lainnya. Film-film yang telah disebutkan di atas berisi banyak kandungan pendidikan yang sangat penting untuk santriwati, dimana Bimbingan ini bertujuan mendidik santriwati untuk lebih berusaha dan bersungguh-sungguh dalam meraih sebuah mimpi.

Setelah bimbingan melalui kegiatan menonton film dilakukan, ustadzah pembimbing membagi 10 kelompok bertugas untuk menjelaskan isi dari film tersebut. Dan mengambil pesan-

pesan moral dan motivasi yang ada di dalamnya. Kemudian tiap-tiap anak akan ditanya tentang perasaan setelah melihat tayangan film yang diberikan.

6) Analisis Implementasi Model Bimbingan Konseling Melalui kegiatan “Baksos”

Hasil analisis yang peneliti lakukan bahwa ustadzah pembimbing dalam menerapkan model pelayanan bimbingan konseling melalui kegiatan baksos ini dilakukan dengan cara mengajak santriwati untuk terjun langsung ke dalam masyarakat yang akan diberikan sumbangan. Sumbangan yang diberikan seperti; sembako, uang, pakaian dll. Bimbingan Konseling melalui kegiatan baksos ini dilakukan setahun sekali. Kegiatan baksos ini di bagi menjadi beberapa 20 kelompok, yang terdiri dari 6 anak. Setiap kelompok memiliki bagian untuk memberikan sumbangan di tempat yang sudah ditentukan. Dalam kegiatan baksos ini setiap anak wajib memberikan sumbangan secara langsung kepada orang yang dituju.

Dalam hal ini bimbingan konseling melalui kegiatan baksos ini bertujuan agar santriwati melihat secara langsung, bahwa masih banyak masyarakat yang membutuhkan uluran tangan dari orang yang mampu. dan dapat menanamkan pada diri santriwati untuk memiliki rasa empati, rasa ingin membantu, dan

mendidik santriwati untuk selalu mensyukuri atas kecukupan yang Allah SWT berikan kepadanya.

- 7) Analisis Implementasi Model Bimbingan Konseling melalui “Kerja bakti (Ro’an)”.

Hasil analisis yang peneliti lakukan bahwa penerapan bimbingan konseling melalui kegiatan kerja bakti (ro’an) yang dilakukan oleh pembimbing setiap hari libur, dengan cara membagi per asrama, setiap asrama di ambil 8 orang secara bergantian. Untuk membersihkan lingkungan pesantren, mulai membersihkan kamar tidur, kamar mandi, aula, tempat sampah, tempat jemuran dll. hal ini membutuhkan semangat dan gotong royong ke semua santriwati yang mendapatkan giliran piket. Bimbingan ini di berikan oleh pembimbing bertujuan untuk mengajarkan kepada semua santriwati, bahwasanya kekompakan dan gotong royong sangatlah dibutuhkan dalam mengerjakan apapun, entah itu bersifat berat atau ringan.

- 8) Analisis Implementasi Model Bimbingan Konseling melalui kegiatan “Makan bersama”

Hasil analisis yang dilakukan bahwa bimbingan konseling melalui kegiatan makan bersama yang diterapkan oleh ustazah pembimbing kepada santriwati. Pembimbing menyediakan sebuah tempat makan yang luas yang terdiri dari 10 anak. Hal ini santriwati tidak diperbolehkan untuk makan sendiri, wajib makan

bersama-sama. Untuk menanamkan pada diri santriwati dan mengajarkan, memahami arti kekeluargaan, arti persahabatann dan arti kebersamaan. Dalam kelangsungan proses Bimbingan Konseling melalui makan bersama ini, pembimbing menerapkan dengan cara memberikan kebiasaan-kebiasaan makan bersama. setiap hari di tempat yang luas seperti; tempat makan (Nampan), menggunakan daun pisang dll. Dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan santriwati tersebut akan tertanam pada dirinya kerinduan untuk selalu bersama.

9) Analisis Implementasi Model Bimbingan Konseling melalui “Study Banding”

Hasil dari analisis yang peneliti lakukan bahwa bimbingan konseling melalui stady banding adalah Bimbingan Konseling yang diberikan oleh pembimbing untuk mengajak para santri mengunjungi berbagai pesantren. Tahapan yang dilakukan sebelum mengadakan kegiatan tersebut ustadzah pembimbing memilih lokasi terlebih dahulu, lokasi yang digunakan kemudiam untuk membagi kelompok terlebih dahulu, yang terdiri dari 15 santriwari. Seperti; pesantren Gontor, pesantren Suci dan pesantren lainnya. Kemudian pembimbing memberikan kebebasan kepada santriwati dari Al-Fatimah untuk berinteraksi langsung dengan santrwati dari pesantren lainnya.

Setelah selesai melakukan pengamatan dalam lokasi tersebut. Kemudian santriwati mempresentasi mengenai hasil yang didapatkan di lokasi. Kemudian per kelompok mengungkapkan keluhan-keluhan dari hasil penelitiannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pelajaran kepada santriwati mengenai apa yang ia dapatkan di lokasi lapangan. Bimbingan Konseling tersebut dilakukan setahun sekali. Bimbingan Konseling melalui Stady banding memiliki tujuan untuk mempererat tali silaturrohmi sesama santriwati, mengajarkan santriwati untuk tidak membedakan antara santriwati Al-Fatimah dengan pesantren lainnya. Memberikan pemahaman kepada santriwati bawasanya tidak ada perbedaan, tetapi sama-sama sebagai santriwati yang belajar di pesantren untuk menuntut ilmu. Serta mengetahui kelebihan dari santriwati pesantren yang di kunjungi, untuk menambah wawasan santri dalam hal bersikap, dalam prestasi yang diraih santriwati di pesantren lain. Hal ini dapat memberikan motivasi kepada santriwati untuk menjadi lebih baik lagi dari santriwati pesantren lainnya.

10) Analisis Implementasi Model Bimbingan Konseling melalui “Ziarah”

Hasil dari analisis yang peneliti lakukan bahwa bimbingan konseling melalui Ziarah adalah Bimbingan Konseling yang dilakukan oleh pembimbing untuk mengajak para santriwati

mengunjungi beberapa makam para wali. Kegiatan Bimbingan melalui berziarah dilakukan satu bulan sekali pada hari jum'at legi. Kegiatan berziarah ini adalah kegiatan rutin yang dilakukan pembimbing dalam menambah kerelegiusan dalam diri santriwati. Penerapan Bimbingan Konseling yang dilakukan pembimbing untuk mendidik santriwati dengan mengajak berdzikir dan mendo'akan para wali. Serta mengingatkan agar tidak melupakan perjuangan para wali dalam menyebarkan Agama Islam di tanah jawa ini. Dan mendidik santriwati untuk selalu memberikan do'a kepada para wali.

11) Analisis Implementasi Model Bimbingan Konseling melalui kegiatan "Ta'zir".

Hasil dari analisis yang dilakukan peneliti bahwa Bimbingan Konseling melalui kegiatan "Ta'zir" dilakukan oleh ustadzah pembimbing. dengan cara memberikan hukuman-hukuman kepada santriwati. Hukuman-hukuman digolongkan tiga kelompok yaitu hukuman ringan, sedang dan berat. Takzir/hukuman yang diberikan pembimbing bukan takzir yang dapat melukai organ tubuhnya, tetapi takzir yang diberikan oleh pesantren adalah takzir yang dapat mendidik santriwati untuk menjadi lebih baik lagi, serta memberikan manfaat bagi dirinya. Takzir yang diberikan pembimbing dalam mendidik santriwati yang melakukan kesalahan seperti; memberikan hafalan-hafalan surat pendek, memberikan

amalan-amalan dzikir, setelah anak hafal kemudian disetorkan ke pembimbing untuk menghafalkanya di depan pembimbing, jika anak masih mengulangi kesalahanya lagi maka pembimbing memberikan hukuman tambahan. Hukuman seperti ini sangatlah bermanfaat untuk dirinya sendiri. Dengan hukuman-hukuman yang diberikan dapat memberikan pemahaman serta mendidik anak untuk bertanggung jawab atas kesalahan-kesalahan yang telah dilakukanya. Tujuan dalam memberikan Bimbingan Konseling melalui ta'zir atau hukuman kepada santriwati, agar anak tersebut merasa jera atas kesalahan yang dilakukanya dan mendidik anak agar bisa mematuhi peraturan-peraturan yang sudah ditentukan dalam pesantren.

Dari hasil penerapan model bimbingan konseling kelompok yang diberikan kepada santriwati memiliki kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:

a) Kelemahan

- 1) Terkadang pembahasanya tidak menarik
- 2) Kurangya santri dalam memperhatikan maupun mendengarkan. Contohnya: berbicara dengan temanya.
- 3) Cara ustadzah dalam menyaikan materi kurang menarik
- 4) Masa remaja, masa yang mudah jenuh

- 5) Waktu yang ditentukan tidak tepat, karena waktu yang telah dipilih bertepatan dengan keadaan santriwati yang letih dan mengantuk.
 - 6) Tidak efektif Karena bimbingan kultum yang diberikan bersifat terbuka bukan individu.
- b) Kelebihannya:
- 1) Akan menambah wawasan santriwati
 - 2) Akan menjadikan anak lebih baik lagi dari sebelumnya
 - 3) Bisa memahami dan mempraktekan apa yang di dengarkan
 - 4) Bersifat mendidik
 - 5) perkembangan kepribadian santriwati dalam keagamaanya akan lebih baik.